

ABSTRAK

Pusat pengembangan kebudayaan adalah suatu wadah untuk melestarikan dan mengenalkan budaya ke masyarakat agar keaslian dapat terjaga. Erasmus Huis menjadi sebuah wadah untuk pertukaran pengetahuan dan ide mengingat tempat ini terbentuk karena adanya hubungan erat antara Indonesia dengan Belanda. Saat ini, pusat kebudayaan menjadi kurang populer karena kurangnya pengenalan akan Erasmus Huis. Untuk itu perlunya pengenalan terhadap Erasmus Huis melalui perancangan interior yang diharapkan mampu menambahkan nilai fungsinya sebagai tempat rekreasi sekaligus edukasi.

Dengan latar belakang tersebut, penulis merencanakan perancangan interior Erasmus Huis dengan pendekatan konservatif, informatif, edukatif, rekreatif, inovatif dan interaktif. Nilai konservatif dihadirkan melalui gaya desain klasik Eropa dengan gaya yang spesifik lebih ke gaya klasik Belanda. Nilai informatif dan edukatif dihadirkan lewat penempatan ruang pameran dan galeri temporer dan memaksimalkan area perpustakaan dari Erasmus Huis. Sedangkan nilai rekreatif, inovatif dan interaktif dihadirkan melalui galeri, restoran dan kafe dimana restoran dan kafe diharapkan mampu meningkatkan daya tarik pengunjung. Harapan penulis, dengan perancangan interior Erasmus Huis ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengenal kebudayaan Belanda dan juga meningkatkan fungsi Erasmus Huis sebagai tempat wisata.

Kata kunci: Belanda, galeri, perpustakaan, kebudayaan